

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGHADAPI
TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL STUDI DI MTs
MA'ARIF PUCANG KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2020-2021**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

Ajeng Rizqi Kusuma Irfani

NIM : 19104090005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Rizqi Kusuma Irfani

NIM : 19104090005

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Yang Menyatakan



Ajeng Rizqi Kusuma Irfani

NIM. 19104090005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Rizqi Kusuma Irfani'
NIM : 19104090005
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas memakai jilbab) dalam ijazah (strata satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Yang Menyatakan



Ajeng Rizqi Kusuma Irfani

NIM. 19104090005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ajeng Rizqi Kusuma Irfani
NIM : 19104090005
Judul Skripsi : **Strategi Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan di Era Digital Studi di MTs Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang Tahun 2020-2021**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Pembimbing Skripsi

Dr. Zainal Arifin, M.S.I

NIP.198003242009121002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-640/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL STUDI DI MTs MA'ARIF PUCANG KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2020-2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AJENG RIZQI KUSUMA IRFANI
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090005
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6406066786924



Penguji I
Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6411836a983d



Penguji II
Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 641014776732c



Yogyakarta, 07 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6412689f1230

MOTTO

Pemimpin sejati adalah dia yang rendah hati, selalu berdiskusi dan senantiasa berserah diri.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

(Qs. Ali Imran 3 : 159)¹

“Seorang pemimpin yang berlaku lemah lembut, mengedepankan musyawarah dalam setiap urusan dan berserah diri kepada Allah SWT. Maka Allah SWT akan senantiasa mencintai orang tersebut.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ “Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 159,”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala. Atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Di Era Digital Studi Di MTs Ma’arif Pucang Kabupaten Magelang Tahun 2020-2021” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam kita tujukan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al-Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta para staf, yang telah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku Ketua Prodi MPI dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Prodi MPI.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. sebagai sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan arahan, informasi dan nasehat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Prodi MPI.

5. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd. I., M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) atas kesediaan waktu dan keikhlasan menerima keluhan dan membimbing penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Seluruh Dosen beserta tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas layanan yang luar biasa.
7. Kepala MTs Ma'arif Pucang beserta segenap guru dan staf atas kesediaan dan keikhlasan menjadi narasumber dan memberikan informasi secara lengkap.
8. Kedua orang tua (Bapak Irfan dan Ibu Siti Isnaeni) dan adik-adik tersayang (Muhammad Rizza Wicaksana, Muhammad Agil Fani Syafi'udin, Putri Faida Rahmawati) yang telah memberikan doa, memberi semangat, motivasi dan dukungan penuh kepada peneliti.
9. Kepada teman-teman Al-Ma'wa dan sahabat yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Peneliti,

Ajeng Rizqi Kusuma Irfani

19104090005

ABSTRAK

Ajeng Rizqi Kusuma Irfani, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan di Era Digital Studi di MTs Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang Tahun 2020-2021*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya kemajuan teknologi yang berpengaruh terhadap berbagai bidang salah satunya pendidikan. Kemajuan teknologi tersebut menyebabkan bidang pendidikan terus melakukan perubahan dalam rangka mencapai kemajuan. Sehingga dengan demikian, perlu diuraikan untuk mengetahui bagaimana respon pengelola pendidikan dalam menghadapi kemajuan teknologi, serta apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang. Informan dalam penelitian ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, sehingga informan terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Sarana Prasarana serta Kepala Tata Usaha. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Kemudian teknik keabsahan dilakukan melalui triangulasi sumber untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa strategi sangat penting dimiliki Kepala Madrasah untuk menganalisis potensi, tantangan dan menentukan solusi yang ditempuh madrasah dalam upaya penyesuaian diri dengan lingkungan. Sehingga terdapat beberapa strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital antara lain; (1) mempersiapkan diri dengan adanya berbagai perubahan. Adanya persiapan diri yang baik akan menumbuhkan sikap yang tepat dalam menentukan tindakan (2) Menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan berbagai pihak. Strategi menjalin kerjasama dengan pihak lain menjadi salah satu langkah kuat dalam menghadapi persaingan ditengah arus global. (3) Memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dalam madrasah. (4) Memperkuat jalinan kerjasama internal, (5) Pemanfaatan *gadget* dalam mendukung pembelajaran. Beberapa strategi tersebut dinilai efektif untuk menghadapi transformasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang dibuktikan dengan kelancaran kegiatan pembelajaran dan kinerja guru yang maksimal. Dampak positif transformasi pendidikan berupa; (1) pemasaran yang dapat dilakukan lebih luas melalui web; (2) pengelolaan rapor lebih cepat; (3) penggunaan *gadget* untuk mendukung hafalan siswa dan (4) menambah pengalaman bidang IT. Dampak negatif dari transformasi pendidikan bagi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang antara lain; (1) melonjaknya instalasi listrik; (2) biaya perawatan fasilitas yang tidak sedikit dan (3) lahan yang terbatas untuk mendukung pengembangan kegiatan siswa.

Kata Kunci : Strategi, Kepala Madrasah, Transformasi, Era digital.

ABSTRACT

Ajeng Rizqi Kusuma Irfani, *Strategy Head of Madrasah in Facing Educational Transformation in the Digital Era Study at MTs Ma'arif Pucang, Magelang Regency 2020-2021. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2023.*

This research is motivated by technological advances that affect various fields, one of which is education. These technological advances have caused the education sector to continue to make changes in order to achieve progress. So that, it needs to be explained to find out how the response of education managers in dealing with technological advances, as well as what are the impacts arising from changes in the field of education caused by these technological advances.

This research is a type of qualitative research with a case study approach. The research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang, Magelang Regency. The informants in the study were determined using the snowball sampling technique, so that the informants consisted of the Head of the Madrasah, the Deputy Head of the Madrasah for Curriculum and Infrastructure and the Head of Administration. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out by condensing data, presenting data and drawing conclusions from data. Then the validity technique is carried out through source triangulation to check the correctness of the data obtained.

The results of the study state that the strategy is very important for the head of the Madrasah to analyze potentials, challenges and determine the solutions taken by the madrasa in an effort to adapt to the environment. So there are several strategies for the head of Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang in dealing with educational transformation in the digital era, including; (1) prepare yourself for various changes. The existence of good self-preparation will foster the right attitude in determining actions (2) Establish good communication and relationships with various parties. The strategy of establishing cooperation with other parties is one of the strong steps in facing competition in the midst of global currents. (3) Utilizing all existing resources in the madrasa. (4) Strengthening internal collaboration, (5) Using gadgets to support learning. Some of these strategies are considered effective in dealing with educational transformation at Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang as evidenced by the smooth learning activities and maximum teacher performance. The positive impacts of education transformational are; (1) marketing that can be done more broadly via the web; (2) report card management is faster; (3) use of gadgets to support student memorization and (4) increase experience in the IT field. The negative impacts of educational transformation for Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang include; (1) soaring electrical installations; (2) the cost of maintaining the facility is not small and (3) limited land to support the development of student activities.

Keywords: Strategy, Head of Madrasah, Transformation, Digital Era.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Penelitian yang Relevan	11
E. Kerangka Teori.....	15
1. Strategi Kepala Madrasah.....	15
2. Transformasi Pendidikan.....	19
3. Era Digital.....	25
F. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3. Subyek Penelitian	33
4. Teknik Pengumpulan Data	34
5. Teknik Analisis Data	38
6. Teknik Keabsahan Data.....	39
G. Sistematika Pembahasan	41

BAB II.....	43
GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF PUCANG ..	43
A. Letak Geografis MTs Ma'arif Pucang.....	43
B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif Pucang	44
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	46
D. Struktur Organisasi.....	47
E. Guru dan Karyawan.....	49
F. Siswa	50
G. Sarana dan Prasarana	50
H. Mata Pelajaran	51
BAB III	53
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Pentingnya Strategi Bagi Kepala Madrasah	53
B. Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang Menghadapi Transformasi Pendidikan	56
C. Dampak Transformasi Pendidikan Era Digital di MTs Ma'arif Pucang.....	75
BAB IV	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
Lampiran.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Agenda Penelitian	33
Tabel 1.2	: Observasi Penelitian.....	36
Tabel 1.3	: Informan Wawancara.....	37
Tabel 2.1	: Struktur Organisasi MTs Ma'arif Pucang.....	47
Tabel 2.2	: Uraian Jabatan MTs Ma'arif Pucang.....	48
Tabel 2.3	: Data Guru dan Karyawan MTs Ma'arif Pucang.....	49
Tabel 2.4	: Jumlah Siswa MTs Ma'arif Pucang.....	50
Tabel 2.5	: Data Prasarana MTs Ma'arif Pucang.....	51
Tabel 2.6	: Mata Pelajaran di MTs Ma'arif Pucang.....	52
Tabel 3.1	: Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang.....	73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Lokasi MTs Ma'arif Pucang.....43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Data Ketersediaan Sarana dan Prasarana
- Lampiran 4 : Skema Analisis Data
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Bukti Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Sertifikat PKTQ
- Lampiran 12 : Sertifikat PBAK
- Lampiran 13 : Sertifikat Sospem
- Lampiran 14 : Sertifikat Pemakaian Perpustakaan (User Education)
- Lampiran 15 : Sertifikat PLP-KKN Integratif
- Lampiran 16 : Sertifikat ICT
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Cek Plagiasi
- Lampiran 18 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 19 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 20 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah dalam pendidikan yang hingga saat ini terus membutuhkan perhatian adalah adanya pengaruh dari kemajuan teknologi. Hal ini, menyebabkan lembaga pendidikan harus selalu menyesuaikan diri agar tidak tertinggal. Kemajuan teknologi yang semakin pesat tersebut, sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan seperti di bidang epoleksosbud (ekonomi, politik, sosial, budaya) hingga pendidikan. Sehingga kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari tetapi dapat diikuti. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan tersebut, terus mendukung munculnya teknologi baru yang kemudian menandai kemajuan zaman. Hingga saat ini, teknologi yang terus berkembang sudah berada pada masa digital. Masa digital ini mengalami berbagai perjalanan dan memiliki ciri dari masing-masing tahap kemajuan.

Masa digital mengalami perubahan (revolusi) yang diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui pada pertengahan abad ke-19. Revolusi ini dimulai dengan penemuan tahap pertama (1.0) yaitu penemuan mesin yang menekankan mekanisasi produksi. Setelah itu fase kedua atau (2.0) berfokus pada tahapan produksi massal yang selaras dengan kontrol produk dan standarisasi. Fase kedua selesai, dilanjutkan dengan fase ketiga atau (3.0) yang berada pada tahap persamaan terhadap keseluruhan yang berdasar pada penyelarasan komputerisasi.

Kemudian titik puncak berada pada fase keempat atau (4.0) menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi yang menghubungkan internet dengan manufaktur². Pada fase keempat ini, segala aspek kehidupan seperti bidang eoleksosbud dan pendidikan dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Seiring dengan hal tersebut, teknologi digital kini mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan. Penggunaan teknologi digital tersebut adalah sebagai media untuk mensukseskan pembelajaran dengan berperan sebagai alat informasi dan alat pembelajaran. Sebagai alat informasi, teknologi merupakan sarana untuk mengakses informasi. Kemudian teknologi sebagai alat pembelajaran merupakan sarana pendukung kegiatan dan tugas pembelajaran. Hal ini merupakan perannya sebagai media pendukung pembelajaran³.

Kondisi saat ini yang masih menjadi *concern* dari Kemenristekdikti yaitu ketertinggalan Pendidikan Islam yang salah satunya adalah madrasah dalam menyikapi revolusi industri 4.0. Hal ini dikarenakan beberapa hal, *Pertama*, orientasi pendidikan Islam sebagai arah tujuan yang sejalan dengan orientasi Islam belum diperjelas. *Kedua*, praktik pendidikan Islam masih mempertahankan warisan lamanya, sehingga ilmu pengetahuan klasik dipelajari dan ilmu pengetahuan modern dibiarkan utuh. *Ketiga*, umat Islam prihatin dengan situasi di masa lalu. *Keempat*, model pembelajaran menekankan pada pendekatan intelektual linguistik

¹Babara Susyanto, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 692, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>.

³ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

dan menolak interaksi pedagogis dan komunikasi manusia antara pendidik dan peserta didik.⁴

Fokus Revolusi Pendidikan 4.0 adalah pemanfaatan atau penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran tersebut, dilakukan di berbagai lembaga pendidikan salah satunya adalah madrasah. Dalam hal ini madrasah yang mana merupakan lembaga pendidikan Islam akan merasakan kegelisahan antara beradaptasi teknologi dan terobosan baru dalam pendidikan 4.0. Sehingga dalam penggunaan teknologi, apabila madrasah tidak tepat dalam penggunaan akan sangat mungkin melunturkan nilai-nilai madrasah atau tradisi Islam dan pondasi-pondasi Islam yang menjadi latar belakang serta dasar pendidikan madrasah atau pesantren. Namun, apabila tidak menyesuaikan terhadap perubahan akan membuat pendidikan dan lulusannya terbelakang dari berbagai aspek seperti keilmuan, wawasan dan kualitasnya⁵.

Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan saat ini antara lain berupa inovasi pembelajaran PAI berbasis *Information and Communication Technology (ICT)*. Inovasi ini memberikan pilihan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka memaksimalkan pembelajarannya menggunakan teknologi digital. Pilihan tersebut antara lain berupa *e-dukasinet*, penggunaan telematika, *e-learning*, *blog*, *multimedia resources center*, *video conference*, dan sebagainya⁶.

⁴ Rully Rina Widayari, "Reposisi Dan Reaktualisasi Pendidikan Madrasah Dalam Memperkuat Eksistensi Pendidikan Di Era 4.0," *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 55–65.

⁵ Siti Fannah et al., "Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Di" 6, no. 2 (2022): 4032–41.

⁶ Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun* 19, no. 1 (2019): 75, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>.

Kemudian berdasarkan data dari penelitian terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara, nilai rata-rata sebesar 68,51 menunjukkan kategori pencapaian standar pemanfaatan teknologi informasi. Besaran tersebut menurut pedoman kategori pencapaian standar pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) tergolong kategori cukup baik⁷. Kemudian berdasarkan hasil penelitian tentang inovasi dan pengembangan potensi madrasah untuk peningkatan mutu peserta didik MAN 1 Pekanbaru, disebutkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru sebagai upaya pengembangan madrasah, yaitu: *pertama*, madrasah riset nasional yang melakukan aktivitas pembelajaran dengan menanamkan kegiatan inquiry siswa kemudian diaplikasikan dalam penelitian ilmiah remaja diluar jam pelajaran. *Kedua*, madrasah digital atau komputasi. *Ketiga*, madrasah cerdas. *Keempat*, madrasah dengan sisem SKS. *Kelima*, madrasah dengan program cambridge⁸.

Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Islam yang dalam hal ini adalah madrasah, merupakan dampak dari adanya kemajuan teknologi. Sehingga madrasah yang merupakan lembaga pendidikan harus mengikuti kemajuan teknologi demi mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa

⁷ Wayan Subadre, Abdul Wahab Jufri, and I Wayan Karta, "Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022" 7, no. 1 (2023): 1–9.

⁸ Norerlinda, "Inovasi Dan Pengembangan Potensi Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Peserta Didik MAN 1 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.73112/dealika.v1i.1.30>.

pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan memungkinkan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara⁹. Dalam hal ini, diperlukan tenaga yang kompeten di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan peserta didik di tengah kemajuan teknologi. Salah satu tenaga pendidikan tersebut adalah Kepala Madrasah. Kepala Madrasah dalam hal ini adalah salah satu fokus yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam sebuah madrasah, kepala madrasah memegang peranan penting dalam membuat kebijakan. Sehingga keberhasilan dan kegagalan dalam madrasah sangat ditentukan oleh kebijakan Kepala Madrasah. Kegagalan lembaga pendidikan tersebut, sering kali disebabkan adanya keputusan dan kebijakan-kebijakan kepala madrasah yang kurang berkualitas dan tidak efektif.

Kepala Madrasah yang merupakan pemimpin dalam sebuah madrasah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3932 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5851 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Seleksi Dan Pengangkatan Kepala Madrasah, adalah tenaga kependidikan yang paling strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah¹⁰. Sehingga dengan demikian, Kepala

⁹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional,

¹⁰ “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3932 Tahun 2021,” 2021.

Madrasah harus mampu mengelola sumber daya madrasah untuk meningkatkan kualitas madrasah. Oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada kualifikasi dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh seorang Kepala Madrasah. Tanggung jawab Kepala Madrasah dalam hal ini sangat kompleks dan harus menyesuaikan dengan kondisi madrasah dan kemajuan zaman. Sehingga seorang Kepala Madrasah perlu memikirkan langkah apa saja yang akan ditempuh untuk meningkatkan kualitas madrasah di era kemajuan digital seperti saat ini.

Beberapa penelitian telah menunjukkan strategi kepala sekolah atau madrasah dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Strategi ini mencakup peran pimpinan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program peningkatan TIK untuk pembelajaran dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, strategi selanjutnya adalah merespon dengan pikiran terbuka terhadap berbagai hal yang akan terjadi di era 4.0, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Terkait dengan beberapa strategi tersebut, dapat dipahami bahwa strategi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh Kepala Madrasah. Hal ini dikarenakan apabila ditinjau dari segi kata, makna dari kata “strategi” maka dapat diketahui bahwa strategi merupakan sebuah seni dan ilmu untuk menggunakan dan mengembangkan kekuatan dalam mencapai tujuan¹¹.

Sehubungan dengan pentingnya strategi, Kepala Madrasah perlu memperhatikan tanggapan yang akan dilakukan dengan cepat terhadap perubahan di era 4.0. Hal ini berkaitan dengan menjadi pemimpin yang baik akan sangat

¹¹ Abdul Haris Nasution et al., “Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2018): 22–37, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842>.

krusial dalam menyikapi transformasi yang cepat. Transformasi tersebut terus terjadi dalam dunia pendidikan dengan menyesuaikan kemajuan teknologi. Selain itu, transformasi pendidikan memiliki dampak yang dirasakan oleh madrasah selaku lembaga pendidikan. Dalam hal ini, Kepala Madrasah perlu menentukan bagaimana strategi yang tepat agar transformasi pendidikan dan dampaknya dapat disikapi dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, Kepala Madrasah harus berorientasi pada proses dan hasil, di mana gaya kepemimpinan kepala sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan era digital, agar dapat diproses dengan lebih tepat¹².

Penelitian ini sebagai alternatif pengembangan dari penelitian sebelumnya terkait langkah Kepala Madrasah dalam menghadapi era digital. Penelitian tersebut diantaranya, yaitu: *pertama*, strategi pengelolaan pendidikan Islam MTs Bunayah Islamic School Curup di era digital. Dalam penelitian tersebut diuraikan bahwa seluruh pengelolaan madrasah sudah dilakukan secara digital menggunakan aplikasi resmi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag). Aplikasi tersebut berupa Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika), *Educational Management Information System (EMIS)*, Rapor Digital Madrasah (RDM), Evaluasi Diri Madrasah dan Elektronik Rencana Anggaran Madrasah (Edm_Erkan) dan Verifikasi Validasi Peserta Didik (Verval PD)¹³. Penelitian lebih

¹² Muslimah Hikmah Wening and Achadi Budi Santosa, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 56, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>.

¹³ Sandiya Desti Ayunisyah, Ifnaldi Ifnaldi, and Jumira Warlizasusi, "Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam MTs Bunayyah Islamic School Curup Di Era Digital," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 2 (2022): 69–79, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJEM/article/view/18313>.

diperinci dalam karya Inom Nasution dkk. tentang strategi pimpinan madrasah dalam melaksanakan pembelajaran era digital di sekolah Nadrisatul Ikbar. Dalam penelitian ini, aplikasi strategis pembelajaran Kepala Sekolah Madrisatul Ikbar di era digital adalah 1) musyawarah, 2) memberikan informasi kepada seluruh staf untuk menginformasikan kepada orang tua tentang sistem pembelajaran atau sistem pembelajaran yang diterapkan di era digital, 3) membantu guru mengembangkan pengalaman pendidikan, 4) memotivasi, 5) mempromosikan, 6) menjadi panutan¹⁴.

Penelitian ini akan berfokus pada pentingnya strategi yang harus dilakukan Kepala Madrasah serta bagaimana manajemen strategik Kepala Madrasah dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital. Hal ini perlu dilakukan mengingat pengaruh kemajuan teknologi yang begitu kompleks yang salah satunya dirasakan oleh lembaga pendidikan seperti madrasah. Manajemen strategik Kepala Madrasah tersebut adalah visi, misi, dan juga implementasi kompetensi dari kepala madrasah yang dianalisis melalui teori manajemen strategik menurut Wheelen and Hungler yaitu 1) Manajemen strategik adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu perusahaan; 2) Manajemen strategik menekankan pengamatan dan evaluasi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan; 3) Keputusan strategik berkaitan dengan masa depan jangka panjang organisasi secara keseluruhan, dan ada tiga keputusan strategis yang tidak biasa yaitu *consequential*, *directive*, dan tindakan untuk masa yang akan datang 4) Manajemen strategik pada banyak organisasi lebih berfokus pada

¹⁴ Inom Nasution et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Nadrisatul Ikbar," *Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 878–82.

pengembangan empat tahap yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengendalian¹⁵.

Dalam menghadapi transformasi di bidang pendidikan, masing-masing lembaga memiliki cara yang sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal lembaga. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang, yang mana Kepala Madrasah memiliki strategi yang diterapkan dalam menghadapi transformasi pendidikan. Penentuan strategi tersebut penting dilakukan mengingat perubahan dalam bidang pendidikan akan terus berlangsung seiring kemajuan teknologi. Apabila transformasi pendidikan tersebut tidak ditanggapi dengan tepat, maka akan berpengaruh terhadap eksistensi madrasah tersebut. Maka dari itu, perlu mengetahui akan pentingnya strategi bagi para pemimpin dan juga mengetahui dampak yang terjadi dari suatu peristiwa.

Dari pemaparan diatas, kemampuan madrasah dalam mempertahankan eksistensi dan meningkatkan mutu di tengah transformasi pendidikan tidak lepas dari strategi Kepala Madrasah dalam mengelola madrasah. Sehubungan dengan ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengkaji STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL STUDI DI MTs MA'ARIF PUCANG KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2020-2021.

¹⁵ Moh. Amin, "Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang," *Tarbawi* 2, no. 02 (2016): 42-57.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditentukan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengapa Kepala Madrasah memerlukan strategi dalam menghadapi transformasi pendidikan ?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital?
3. Bagaimana dampak transformasi pendidikan di era digital?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurai pentingnya strategi kepala madrasah dalam menyikapi transformasi pendidikan.
2. Mengurai tentang strategi kepala MTs Ma'arif Pucang dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital.
3. Mengurai bagaimana dampak dari adanya transformasi pendidikan di era digital.

Kemudian manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembedaharaan kepustakaan.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian menarik terkait pendidikan di era digital atau yang disebut dengan era revolusi industry 4.0, terutama bagaimana pengelolaan madrasah pada era digital dan bagaimana kepala sekolah/madrasah dalam menghadapi berbagai perubahan di bidang pendidikan pada era digital salah satunya adalah penelitian Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa yang dilatarbelakangi dari adanya perkembangan dan kemajuan teknologi yang perlu direspon oleh sekolah agar lebih fokus pada peningkatan keunggulan sumber daya manusia dari segi kecerdasan, keagamaan, kreativitas, karakter dan tanggung jawab yang mana hal tersebut perlu peran kepala sekolah sebagai *leader* untuk daya saing yang lebih unggul. Berdasarkan penelitian tersebut, strategi kepemimpinan utama untuk menghadapi era digital 4.0 adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dan komunikasi, berpikiran terbuka terhadap perkembangan dalam menghadapi berbagai perubahan di era 4.0, fokus merespon perubahan, proses dan konsekuensi, serta fokus pada formula 4C, yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (*critical thinking, creativity, communication, collaboration*).¹⁶

Senada dengan penelitian tersebut yang berfokus pada peningkatan Sumber Daya Manusia, penelitian yang dilakukan oleh Bela Bitu Rismawati, dkk tentang strategi madrasah ibtidaiyah untuk meningkatkan keterampilan guru kelas di era revolusi industri 4.0 mengungkapkan bahwa profesionalisme guru di era

¹⁶Wening and Santosa, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0."

revolusi industry 4.0 dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan, seminar Pendidikan, workshop, dan lokakarya¹⁷.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Amri, dkk yang menyatakan bahwa kepala madrasah mengemban tugas untuk mengelola madrasah salah satunya yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah harus menentukan strategi pengembangan mutu di madrasah dalam menghadapi revolusi 5.0. Strategi kepala madrasah tersebut yaitu meningkatkan skill guru dalam mengajar, memaksimalkan pemanfaatan sarana dan alat pendidikan, pengawasan secara rutin, menciptakan hubungan baik dengan masyarakat, dan penerapan disiplin yang ketat¹⁸.

Berikutnya adalah studi oleh Wiwik Helmina D dan Dedi Lazwardi, yang berfokus pada strategi pimpinan madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Pembahasan penelitian tersebut mengenai gaya kepemimpinan pimpinan madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi pimpinan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang dinilai cocok untuk lembaga modern ini. Kepemimpinan demokrasi di MTs Bustanul Ulum pada penelitian ini merupakan strategi peningkatan kualitas pendidikan yang sifatnya open management, menggerakkan bawahan dengan meminta pendapat kepada bawahan atas setiap idenya,

¹⁷ Bela Vita Rismawati, Muhamad Arif, and Muhammad Mahfud, "Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0," *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 59,

¹⁸ Khoirul Amri et al., "Starategi Pengembangan Mutu Dan Akreditasi Di Madrasah," *Sustainable* 5 (2022): 172–82.

mengutamakan kerjasama, ikhlas memberi kebebasan dalam arti masih dengan tujuan yang baik dan mengedepankan musyawarah ketika ada masalah¹⁹. Terkait dengan peningkatan mutu yang melibatkan berbagai kepentingan di madrasah dan merupakan transformasi dalam pendidikan, penelitian M. Yusuf, dkk tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi menyatakan bahwa kepala madrasah melakukan usaha pembinaan berupa pendampingan pembelajaran E-learning madrasah dan menghibau untuk mencermati kelayakan berita atau informasi²⁰.

Selanjutnya penelitian Anipah dkk mengenai analisis kompetensi pemimpin perubahan di era perubahan digital menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik serta pengembangan strategi dan pembaharu yang mencakup seluruh elemen sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat. Dalam hal ini, peran kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan menerapkan strategi *uswatun hasanah* dan kepribadian yang tampak dari karakter, intelektual, keterampilan dan untuk dijadikan panutan seluruh warga sekolah sebagai orang yang memimpin pendidikan²¹.

Berkaitan dengan peran kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin di era digital tersebut, penelitian Imam Nasution, dkk mengenai strategi kepala

¹⁹ W H Dewi and D Lazwardi, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital," ... *Pendidikan Islam* 1 (2022), <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/mindset/article/view/29%0Ahttps://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/mindset/article/download/29/19>.

²⁰ M Yusuf et al., "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Pada Masa Pandemi Covid-19," *Intizam* 5, no. 2 (2022): 81–96.

²¹ Cicih Yuniarsih et al., "MENGANALISIS KOMPENTENSI PEMIMPIN PERUBAHAN DI ERA PERUBAHAN DIGITAL DAN IMPLEMENTASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN" 4, no. 1 (2023): 17–32.

sekolah dalam penerapan pembelajaran era digital mengungkapkan bahwa kepala sekolah merupakan aktor utama yang mengelola input, proses dan output sehingga pelaksanaannya dalam abad 21 ini memerlukan beberapa strategi yaitu musyawarah, menginformasikan kepada orang tua tentang sistem pembelajaran di era digital. Sehingga memungkinkan orang tua untuk berpartisipasi dalam memantau kegiatan belajar siswa di rumah, memungkinkan guru untuk mengembangkan pengalaman pendidikan, memotivasi, memfasilitasi dan menjadi model atau memberi contoh belajar di era digital²².

Selanjutnya penelitian Idaatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan mutu sekolah menyatakan bahwa seorang pemimpin dalam sekolah yaitu kepala sekolah atau madrasah hendaknya mampu menguasai dalam bidang teknologi. Menguasai bidang teknologi dalam hal ini adalah menguasai ciri dari adanya pendidikan yang berbasis teknologi. Revolusi digital 4.0 yang juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan perlu diperhatikan oleh Kepala Madrasah. Sehingga kepala sekolah perlu menguasai teknologi yang saat ini dibutuhkan dengan tujuan meningkatkan dan mengetahui lebih jauh tentang potensi yang ada pada diri sendiri. Hal tersebut juga merupakan kesiapan kepala sekolah menghadapi era revolusi digital 4.0²³. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Sri Rahayuningsih dan Sofyan Iskandar, yang menyatakan

²² Nasution et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Nadrisatul Ikbar."

²³ Idaatul Fitriyah and Achadi Budi Santosa, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 65,

bahwa sebagai upaya peningkatan keunggulan pendidikan, diperlukan langkah kepemimpinan bagi kepala sekolah yang dapat membentuk budaya sekolah yang positif dengan strategi yang melestarikan budaya literasi digital agar peserta didik dapat bersaing sesuai tuntutan zaman.²⁴.

Adanya era digital membuat pengelolaan dalam sebuah sekolah atau madrasah harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah atau madrasah harus memperhatikan strategi yang digunakan, salah satunya strategi dalam penerapan gaya kepemimpinan, seperti karya Lilith Kholifatul tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 berdasarkan perspektif manajemen pendidikan. Studi ini menjelaskan bahwa strategi pimpinan madrasah di era Revolusi Industri 4.0 adalah penerapan model kepemimpinan kepala sekolah, yang populer setelah perubahan, dan bahwa keterampilan kepala sekolah dalam penggunaan teknologi dan keterampilan dalam kewirausahaan perlu diperkuat.²⁵.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi merupakan cara atau tindakan tertentu yang dipilih sebagai upaya untuk dapat mencapai tujuan. Terdapat berbagai kata yang merujuk pada strategi seperti Approach (pendekatan) dan prosedur (tahapan kegiatan). Apabila meninjau

²⁴ Yuyu Sri Rahayuningsih and Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah Yang Positif Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7850–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>.

²⁵ Lilis Kholifatul Jannah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Manajemen Pendidikan," *Islamika* 2, no. 1 (2020): 129–39, <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>.

dari pendekatan kedua kata tersebut, maka strategi merupakan sejumlah cara atau suatu tindakan yang di buat sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Beberapa ahli mengungkapkan definisi strategi antara lain Muhaimin Syah yang menyatakan bahwa “strategi merupakan salah satu siasat atau rencana”. Kemudian Syaiful Bahri Jamaroh mengungkapkan strategi merupakan garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran. Berdasar definisi tersebut dapat diketahui bahwa strategi merupakan panduan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan²⁶. Sehingga pada dasarnya strategi merupakan seni mengelola langkah dan tindakan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Kemudian definisi tentang Kepala Madrasah disebutkan bahwa Kepala Madrasah merupakan pemimpin dalam sebuah madrasah. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3932 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5851 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Seleksi Dan Pengangkatan Kepala Madrasah, adalah tenaga kependidikan yang paling strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah²⁷. Sehubungan dengan pentingnya posisi Kepala Madrasah, maka perlu kualifikasi khusus sebagai Kepala Madrasah. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.

²⁶ Khoirul Budi Utomo, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–56, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.

²⁷ “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3932 Tahun 2021.”

Peraturan tersebut memuat ketentuan terkait kualifikasi calon Kepala Madrasah, keterangan sertifikat Kepala Madrasah, jabatan Kepala Madrasah, dan sebagainya.

Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa calon Kepala Madrasah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut : 1) Beragama Islam, 2) Memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an, 3) Berpendidikan paling rendah sarjana atau diploma empat kependidikan atau bukan kependidikan dari perguruan tinggi yang terakreditasi, 4) Memiliki pengalaman manajerial di Madrasah, 5) Memiliki sertifikat pendidik, 6) Berusia paling tinggi 55 tahun pada saat diangkat, 7) Memiliki pengalaman mengajar paling singkat 9 tahun pada madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah, dan 6 tahun pada madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat, 8) Memiliki golongan ruang paling rendah III/c bagi guru PNS dan memiliki golongan ruang yang disetarakan dengan kepangkatan oleh Yayasan/lembaga yang berwenang dibuktikan dengan keputusan inpassing bagi guru bukan PNS, 9) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan sehat dari rumah sakit pemerintah, 10) Tidak sedang dikenakan sanksi hukuman disiplin tingkat sedang atau berat sesuai perundang-undangan, 11) Memiliki nilai restasi kerja dan nilai kinerja guru paling rendah bernilai baik dalam 2 tahun, 12) Diutamakan memiliki sertifikat Kepala Madrasah sesuai jenjangnya²⁸.

Kemajuan teknologi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan, membuat Kepala Madrasah harus menentukan langkah dalam menyikapinya. Langkah tersebut ditempuh guna mempertahankan eksistensi madrasah ditengah kemajuan teknologi. Sehingga dalam hal ini, Kepala Madrasah perlu mengelola

²⁸ “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3932 Tahun 2021.”

madrasah dengan lebih menyesuaikan kondisi internal dan eksternal madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut, pengelolaan madrasah dapat berkaca pada manajemen strategik menurut Wheelen and Hunger. Definisi manajemen strategik menurut kedua tokoh tersebut merupakan segenap kebijakan dan tindakan manajerial yang menentukan kualitas kerja perusahaan dalam jangka panjang. Adapun tahap-tahap manajemen strategik menurut Hunger dan Wheelen (2003:9-19) yaitu 1) Pengamatan lingkungan yang terdiri dari lingkungan eksternal dan internal, 2) Penentuan strategi, termasuk perumusan misi dan tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penentuan basis kebijakan, 3) implementasi strategi dan 4) evaluasi dan pengendalian²⁹.

Manajemen strategik dalam bidang pendidikan dipandang sebagai proses tidak tetap yang dijalankan sesuai kondisi dan dilakukan oleh lembaga pendidikan. Manajemen strategik tersebut dilakukan secara berkelanjutan, menciptakan strategi dan serangkaian keputusan yang efektif dan efisien dalam menciptakan *output* pendidikan yang mampu menampilkan kinerja dan hasil yang tinggi, sesuai dengan tujuan organisasi yaitu tercapainya visi dan misi³⁰. Dari definisi tersebut, ditekankan bahwa manajemen strategik diterapkan untuk mendefinisikan apa tujuan utama suatu organisasi dan fokus pada keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang akan datang dari dalam dan luar organisasi. Oleh

²⁹ Ratna Dewi and Meri Sandora, "Analisis Manajemen Strategi Uin Suska Riau Dalam Mempersiapkan Sarjana Yang Siap Bersaing Menghadapi Mea," *Jurnal El-Riyasah* 10, no. 1 (2019): 74, <https://doi.org/10.24014/jel.v10i1.7584>.

³⁰ Abdul Hanan, "Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2018): 171.

karena itu, di lembaga pendidikan, prioritas manajemen strategik adalah meningkatkan kualitas pendidikan³¹.

2. Transformasi Pendidikan

a. Pengertian Transformasi Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat membuat segala aspek kehidupan harus menyesuaikan dan mengikuti untuk mendukung kelancaran pelaksanaannya. Sehingga tidak dapat dipungkiri adanya transformasi atau perubahan yang dilakukan. Transformasi tersebut terjadi di beberapa bidang termasuk bidang pendidikan. Dalam hal ini, transformasi pendidikan adalah sebuah fenomena yang berasal dari dua kata yaitu “*transformasi*” dan “*pendidikan*”. Transformasi yang merupakan kata *transform* dalam bahasa Inggris, berarti mengubah bentuk atau rupa, dan transformasi adalah perubahan bentuk atau inkarnasi. Selain itu, transformasi pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai proses perubahan yang berkelanjutan menuju kemajuan. Kemajuan tersebut ditandai dengan karakter, budaya dan prestasi³².

Transformasi dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan baik di dalam maupun di luar institusi yang berujung pada proses perbaikan melalui perubahan. Sehingga transformasi sebagai proses perubahan memiliki karakteristik antara lain: (1) Perbedaan merupakan aspek terpenting dalam proses transformasi,

³¹ W Rochmawati, I Bafadal, and A Timan, “Manajemen Strategik Dalam Program Online Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6 (2021): 1–8, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/167>.

³² Achmad Zainul Mustofa Al Amin, “Model Transformasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di PP. Darul Dakwah Mojokerto),” *Progressa* 6, no. 2 (2022): 1–23.

(2) Referensi transformasi berupa konsep karakteristik atau identitas, misalnya: karakteristik sosial apa, konsep-konsep tertentu (meliputi: pemikiran, ekonomi atau gagasan lainnya) dan (3) Bersifat historis di mana terjadinya transformasi selalu menggambarkan adanya kondisi historis yang berbeda atau kondisi yang berbeda pada waktu yang berbeda³³. Berdasarkan karakteristik tersebut, transformasi diartikan sebagai proses perubahan yang berkelanjutan sesuai kemajuan teknologi.

Sebuah proses perubahan tidak akan terjadi begitu saja, melainkan memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga terjadi secara perlahan. Adanya proses panjang ini membuat transformasi tidak akan diketahui dimana titik akhirnya. Hal ini dikarenakan sebuah perubahan akan terjadi terus menerus menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan Laseau, transformasi adalah proses perubahan yang terjadi secara bertahap dan mencapai tahap akhir, perubahan yang terjadi dengan menanggapi pengaruh elemen internal dan eksternal. Ada beberapa kategori transformasi, yaitu: (1) Transformasi bersifat Tipologikal memiliki bentuk geometri yang berubah dengan alat dan fungsi pembentuk yang sama, (2) Transformasi gramatikal bersifat dekoratif (dekoratif), yang dilakukan dengan rotasi, *shift*, *tipping*, refleksi, lipatan, dll, (3) Transformasi adalah referensi (kebalikan) yaitu upaya pembalikan citra pada suatu objek yang akan dilakukan upaya transformasi dimana citra objek tersebut diubah menjadi citra sebaliknya, dan (4) Transformasi adalah bentuk kebebasan perancang dalam kegiatan.

³³ Galih Abdi Nugraha, Baidi Baidi, and Syamsul Bakri, "Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 860–68, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621>.

Selanjutnya, mengenai transformasi yang terjadi melalui proses yang panjang, Habraken berpendapat bahwa proses transformasi yang dimulai dari: (1) perubahan yang terjadi sedikit demi sedikit atau terjadi secara perlahan, (2) awal dan akhir proses tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) berkelanjutan atau komprehensif, dan (4) perubahan yang terjadi harus memiliki hubungan yang erat dengan emosi (sistem nilai yang ada) dalam masyarakat³⁴. Sehingga dapat diketahui bahwa transformasi atau perubahan memerlukan proses yang panjang. Proses tersebut tidak akan diketahui kapan dimulai dan kapan berakhir. Meskipun demikian, adanya transformasi dalam sebuah madrasah akan dilakukan dengan sadar dan melalui berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut menyesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki oleh madrasah.

Definisi pendidikan telah banyak diungkapkan yang mana pada intinya pendidikan adalah usaha sadar untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik yang dilakukan oleh guru selaku pendidik. Beberapa ahli mengungkapkan definisi pendidikan, termasuk Prof. Langeveld yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah arahan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mencapai tujuan kedewasaan. Ki Hajar Dewantara mengacu pada konsep pendidikan, yaitu kekuatan upaya mendorong tumbuhnya etika berupa anak (kekuatan batin, karakter), pikiran (kecerdasan) dan tubuh. Kemudian, Crow and Crow mengklarifikasi bahwa pendidikan adalah kegiatan berulang yang melibatkan

³⁴ D I Bawean and Dari Masa, "Mohammad Adnan, Perubahan Pola Transformasi Online -ISSN : 2776-8236" 7, no. 2021, 232-52.

berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kehidupan sosial individu, kondusif bagi kelanjutan adat istiadat dan budaya kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.³⁵ Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang merupakan hak setiap warga negara berfungsi untuk meningkatkan keterampilan dan membentuk karakter serta kemajuan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³⁶. Namun, tujuan dan fungsi pendidikan dapat dikembangkan dengan mengadaptasi lembaga pendidikan masing-masing. Pendidikan dalam kamus bahasa Arab disebut *at-tarbiyah* yang berasal dari kata (a) "*Raba-yarbu*" yang artinya "bertambah", (b) "*Rabiya-yarba*" yang artinya "menjadi besar", dan (c) "*Rabba-yarubbu*" yang artinya "membenarhi, mengelola urusan, menuntun, menjaga dan memelihara" Kemudian kata tersebut diterjemahkan dalam bahasa

³⁵ Adelina Yuristia, "Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan," *Journal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): 1–13, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>.

³⁶ Presiden RI, "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [Jdih Bpk Ri]," *Jdih Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 2003, 37, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Indonesia menjadi “pendidikan” yang berasal dari akar kata “*didik*” yang artinya “memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”. Sejalan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan sebuah arahan, panduan atau pemimpin yang mengandung unsur pendidik, peserta didik, tujuan dan sebagainya³⁷.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat menyebabkan dunia pendidikan harus menyesuaikan diri dan menerapkan dalam pelaksanaannya. Sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan seperti madrasah memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat (1) disebutkan bahwa “setiap satuna pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, kejiwaan peserta didik”³⁸. Sehingga dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, diharapkan madrasah dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal ini dikarenakan fenomena berkembangnya teknologi digital menyebabkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan.

Transformasi pendidikan merupakan langkah untuk mengintegrasikan proses modernitas dengan sosial budaya di sebagian masyarakat, bentuk modernitas salah satunya adalah transformasi pendidikan di dunia pesantren, madrasah diniyah,

³⁷ Fitrianing Arum and Erik Aditya Ismaya, “Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Daring” 4, no. 2 (2021): 61–66.

³⁸ RI, “Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI].”

madrrasah tsanawiyah dan sebagainya.³⁹. Sehingga pada dasarnya, transformasi pendidikan merupakan upaya perbaikan atau peningkatan suatu madrasah. Upaya perbaikan tersebut dilakukan melalui perubahan dengan menyesuaikan lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan.

b. Faktor Penyebab Transformasi Pendidikan

Pendidikan saat ini telah berada pada abad 21 dengan cirinya adalah mudahnya akses informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu. Selain itu, adanya penerapan pemanfaatan mesin, menangani semua pekerjaan rutin dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Abad ke-21 ini, membutuhkan perubahan dalam pendidikan secara keseluruhan. Sehingga terbentuklah keterampilan guru yang dapat memajukan pengetahuan, pelatihan, pemerataan dan prestasi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, transformasi pendidikan dilakukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik *soft skill* maupun *hard skillnya* dan juga *melek* terhadap teknologi⁴⁰.

³⁹ Amin, "Model Transformasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di PP. Darul Dakwah Mojokerto)."

⁴⁰ Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, and Wijayanto, "Pendidikan Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang 2* (2019): 999–1015, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>.

Perubahan dalam bidang pendidikan juga disebabkan oleh perubahan cara mengajar yang telah berubah titik pusatnya. Cara mengajar yang awalnya terpusat pada dosen, guru atau pendidik menjadi berpusat pada siswa atau peserta didik. Sehingga dalam hal ini besar kemungkinan melewati batas-batas fisik ruang kuliah, kampus bahkan negara. Kemudian seiring perkembangan zaman, pendidikan saat ini menerapkan pengajaran online (*daring*). Pengajaran *daring* ini dipilih karena memiliki daya jangkau lebih luas⁴¹. Hal lain yang mempengaruhi adanya perubahan dalam dunia pendidikan adalah tuntutan akan adanya sumber daya manusia yang harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.

Dalam menjalankan pendidikan di tengah perkembangan teknologi yang mana pendidikan dilaksanakan dengan berbasis digital, diperlukan tenaga pendidik yang kompeten dan professional⁴². Pendidik yang kompeten dan professional dalam hal ini adalah pendidik yang mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa dengan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada. Sehingga akan terjadi pembelajaran yang menarik dan kreatif.

3. Era Digital

a. Pengertian Era Digital

Era digital atau yang dikenal dengan era revolusi industri 4.0 merupakan era di mana kebanyakan orang menggunakan sistem digital dalam kehidupan

⁴¹ Ali Fikri, "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–36, <https://doi.org/10.32533/03106.2019>.

⁴² Annisa Dwi Hamdani, "Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya Education in a Digital Era Which Reduces Cultural Value," *Cermin: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 63.

sehari-hari. Penggunaan bermacam teknologi ini sangat memudahkan kehidupan. Hal ini merupakan tanda era masuknya abad 21 sebagai era digital yaitu adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, teknologi komunikasi dari media elektronik telah berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut diawali dengan penggunaan sistem analog kemudian beralih ke system digital. Fenomena peralihan ini ditandai dengan hadirnya perubahan dengan kemajuan produk media seperti *e-book*, internet, koran digital, *e-library*, *e-shop* dan sebagainya⁴³. Selain itu, keberadaan era digital ditunjukkan banyaknya pemanfaatan teknologi yang saat ini tengah berkembang secara signifikan. Keberadaan era digital ini juga dirasakan dunia pendidikan yang dibuktikan dengan berbagai perubahan dalam pengelolaannya. Sehubungan dengan hal tersebut, era digital dalam dunia pendidikan semakin menguatkan pemilihan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan awal, sehingga guru tidak berperan sebagai tokoh utama pembelajaran⁴⁴.

Pada saat ini, teknologi digital Era digital merupakan sebuah modernisasi segala aspek kehidupan dengan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, era digital adalah industri yang mengintegrasikan otomatisasi dan teknologi informasi. Pusat manufaktur dihasilkan dengan struktur modular, yang bertujuan menciptakan sistem cyber-fisik yang memantau proses fisik, menciptakan salinan virtual dari

⁴³ Dewi Wahyuni, "Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital," *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 7, no. 1 (2020): 1–10, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/18268/13452>.

⁴⁴ Pebria Dheni Purnasari and Yosua Damas Sadewo, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3089–3100.

dunia fisik dan membuat keputusan terdesentralisasi..⁴⁵. Sehingga era digital merupakan istilah yang sering disebutkan dalam kemunculan teknologi digital dan merupakan masa ketika manusia berinteraksi satu sama lain dengan erat meskipun berada pada jarak yang berjauhan. Istilah "*digital*" berasal dari bahasa Yunani "*digitus*" yang artinya Jari Jemari⁴⁶.

Era digital juga dikenal dengan istilah *globalisasi* yang berarti proses mendunia atau proses yang terjadi secara besar-besaran yang memengaruhi berbagai bidang di kehidupan. Keberadaan era digital tersebut, bergantung pada internet yang memiliki beberapa keunggulan diantaranya: 1) Optimasi, yaitu mengoptimalkan produksi dengan mengacu ke waktu produksi yang hampir nol. Bagi institusi pendidikan, pemanfaatan secara optimal dapat membantu menyebarkan konten positif seperti website Teknologi Informasi yang dapat digunakan untuk mempelajari teknologi informasi bagi calon pendidik. 2) Kustomisasi menciptakan pasar fleksibel yang menghilangkan batas antara produsen dan pelanggan, guru, dan siswa. Komunikasi langsung dilakukan antara keduanya dalam rangka mempercepat proses produksi secara akurat dan efisien. 3) Mendukung Pendidikan dan Penelitian, yaitu penggunaan teknologi di era digital yang akan mendukung sebagian besar sektor seperti Teknologi Informasi dan meningkatkan pendidikan⁴⁷.

⁴⁵ Susyanto, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital."

⁴⁶ Ngongo, Hidayat, and Wijayanto, "Pendidikan Di Era Digital."

⁴⁷ Susyanto, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital."

b. Sejarah Singkat Era Digital

Kemunculan era digital tidak terlepas dari rangkaian perjalanan proses yang panjang dari tahun ke tahun. Serangkaian perjalanan tersebut dari Revolusi Industri 1.0 ke Revolusi Industri 4.0. Diawali dengan dunia mengalami industrialisasi pada akhir abad ke-18 dengan penemuan tenaga uap dan kekuatan alat tenun. Hal ini yang kemudian secara radikal mengubah cara barang diproduksi. Periode perubahan cara barang-barang diproduksi ini dikenal sebagai revolusi industri 1.0. Kemudian satu abad kemudian, ditemukannya listrik dan jalur perakitan yang memungkinkan produksi secara bersamaan dan besar-besaran. Masa revolusi industri 2.0 ini turut mendukung berbagai kemajuan. Pada tahun 1970-an, revolusi industri 3.0 dimulai dengan adanya kemajuan dalam otomatisasi komputer. Pada masa ini, memungkinkan seseorang memprogram mesin dan jaringan.

Saat ini, Indonesia memasuki revolusi industri keempat atau 4.0 yang mana pada pertengahan abadnya dimulai dengan bercampurnya teknologi dan mulai menghilangkan garis ruang fisik, digital, serta biologis. Pada masa ini semakin berkurang aktivitas terikat secara fisik karena semua kegiatan manusia beralih dari manual menuju digital. Revolusi industri 4.0 ini mengubah ekonomi, pekerjaan dan masyarakat itu sendiri⁴⁸. Karakteristik revolusi industri 4.0 adalah kecerdasan buatan, data iCloud, internet of people, big data, internet of things (IoT) dan digitalisasi. Era revolusi industri 4.0 ini akan membawa perubahan besar dalam

⁴⁸ Susyanto.

dunia fisik seperti pada fasilitas virtual yang memperkecil jarak, menghilangkan perbedaan dan transfer pengetahuan secara global⁴⁹.

c. Dampak Era Digital

Era digital menempati posisi yang sangat kuat dalam kehidupan manusia saat ini, dimana dunia mengalami perubahan besar yang mempengaruhi berbagai bidang di masyarakat. Dampak adanya era digital sangat dirasakan di berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Fakta bahwa kondisi anak-anak saat ini sudah dekat dengan perubahan di era digital terutama dalam hal penggunaan internet. Penelitian terkait era digital salah satunya dilakukan di Surabaya pada anak usia 6 hingga 12 tahun dengan responden yang mengatakan bahwa mayoritas penggunaan internet adalah usia 8 tahun yaitu sekitar 27%. Dalam penelitian ini ditemukan hal menarik yaitu anak-anak telah menggunakan internet sejak masih balita yakni sejak 5 tahun sekitar 12%, 4 tahun sekitar 4% dan 3 tahun sekitar 1%.

Berdasarkan data statistik yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016, disebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia secara keseluruhan sekitar 132,7 juta pengguna. Angka tersebut mengalami pertumbuhan pada tahun 2017 menjadi 143,26 juta jiwa. Perkembangan internet yang semakin luas dan mudah dinikmati oleh semua pihak tentu memberikan kemudahan⁵⁰. Meskipun demikian, berbagai kemudahan tersebut harus diwaspadai karena kemudahan tersebut tidak hanya dari segi positif tetapi

⁴⁹ Samuel Benny Dito and Heni Pujiastuti, "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 2 (2021): 59–65, <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>.

⁵⁰ Bahrun Ali Murtopo, "Pendidikan Anak Di Era Digital," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 1, no. 2 (2017): 1–14, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i2.73>.

juga dalam segi negatif. Dari segi positif, era digital bermanfaat untuk menyederhanakan langkah akses informasi dengan adanya situs blog dan website, kesempatan mendirikan usaha online, memotivasi belajar dan pengembangan diri serta memperluas interaksi sosial pertemanan. Kemudian selain itu, dengan era digital juga menyebabkan munculnya pembaharuan berbasis teknologi, teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan dalam upaya inovasi kemampuan sumber daya manusia, banyaknya akses informasi dan sumber belajar yang diperoleh dengan mudah dan cepat sebagai media pembelajara, peningkatan mutu serta kualitas pendidikan⁵¹.

Selain itu, dampak adanya era digital dalam kehidupan sehari-hari adalah lebih mudah dan cepat dalam mengakses informasi, kemudahan dalam bekerja atas dukungan teknologi digital, sumber pengetahuan masyarakat meningkat, kemampuan sumber daya manusia semakin meningkat, kualitas pendidikan meningkat dengan kehadiran sumber belajar online, dan munculnya bisnis toko online. Selain terdapat sisi positif dari era digital, perlu diperhatikan serta diwaspadai adanya sisi negatif era digital yang juga mempengaruhi kehidupan. Dampak negatif era digital antara lain pelanggaran atas “Hak Kekayaan Intelektual (HKI)” yang berujung pada plagiarisme tulisan dan karya masyarakat. Kemudian kurangnya inisiatif dan konsentrasi, penyalahgunaan pengetahuan seperti menerobos sistem perbankan dan inefisiensi kegiatan yang dilakukan dari kemudahan era digital⁵².

⁵¹ Azeta Fatha Zuhria et al., “Dampak Era Digital Terhadap Minat Baca Remaja,” *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)* 1, no. 2 (2022): 17–23.

⁵² Aslan Aslan, “Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital,” *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): 20, <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan tujuan penelitian untuk menggali informasi mendalam tentang strategi pimpinan madrasah dalam merespon transformasi pendidikan di era digital di MTs Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang. Creswell mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah cara bagi banyak individu atau kelompok orang untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang mereka lekatkan pada masalah sosial atau kemanusiaan.⁵³ Penelitian kualitatif pada prinsipnya adalah untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin menjaga integritas objek penelitian yang mudah diatasi dengan metode studi kasus. Selain itu, penggunaan studi kasus didasarkan pada tujuan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.⁵⁴ Selain itu, penggunaan studi kasus ini didasarkan atas peneliti yang mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih⁵⁵.

Pemilihan metode ini merupakan upaya peneliti untuk menjelaskan pentingnya strategi bagi pimpinan madrasah, seperti pimpinan madrasah dalam menyikapi transformasi pendidikan di era digital, dan dampak transformasi pendidikan. Permasalahan penelitian harus diketahui dengan mengumpulkan data

⁵³ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 2016.

⁵⁴ Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (deepublish, 2018).

⁵⁵ Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 2016.

yang detail, sehingga pemilihan metode ini dapat dianggap cocok untuk penelitian ini.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang. Dalam penentuan lokasi tersebut, didasarkan atas pertimbangan terkait dengan fenomena atau kasus yang terjadi dalam realitas sosial. Kasus tersebut berupa perubahan yang terjadi dalam madrasah karena adanya kemajuan teknologi. Selain itu, kepedulian Kepala Madrasah terhadap madrasah dan *output* yang dihasilkan agar tidak tertinggal dari perkembangan zaman. Selain itu, pemilihan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan diantaranya: 1) Lokasi yang representatif dengan didukung sumber daya manusia yang cukup memadai, 2) Sarana dan prasarana yang cukup mendukung pembelajaran, 3) Lokasi yang strategis memudahkan akses informasi, komunikasi dan koordinasi dan 4) Masih minimnya penelitian yang berkaitan dengan topik. Sehingga Madrasah Tsanawiyah Ma'arif dirasa cocok sebagai tempat penelitian terkait dengan strategi kepala madrasah dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital. Pra penelitian dilakukan sejak 01 November 2022, serta pelaksanaan penelitian mulai 24 November 2022 hingga selesai. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti membuat time schedule demi terealisasinya penelitian. Adapun time schedule penelitian ini sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pra penelitian	11 Juli 2022

2	Penyusunan Proposal	01 Agustus 2022-01 September 2022
3	Penelitian a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi d) Analisis data	01 November 2022 – 04 Januari 2023.

Tabel 1.1 : Agenda Penelitian

3. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, manusia ditempatkan sebagai figur terpenting dalam penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti memperhatikan informan yang mengetahui, memahami serta mengalami permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian. Kemudian dalam praktiknya, informan juga ditentukan dengan teknik *snowball* untuk mendukung terpenuhinya data yang dibutuhkan peneliti. Teknik *snowball* adalah teknik dari jumlah subjek yang sedikit, semakin lama berkembang semakin banyak sesuai kebutuhan dan terpenuhinya informasi. Teknik ini memiliki kelebihan seperti membantu menemukan pihak yang terlibat dalam penelitian, tetapi sulit untuk mengetahui di mana mereka berada. Selain itu juga membantu dalam membangun gagasan berdasarkan sumber-sumber dari jaringan yang terbentuk⁵⁶. Sehingga dalam hal ini, subyek penelitian yang diawali dengan Kepala Madrasah Ma'arif Pucang, kemudian beliau menunjuk Wakil Kepala

⁵⁶ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, ed. Ruslan and Muh Mahfud Effendi (CV Jejak, 2017).

Madrasah Bidang Kurikulum dan Sarana Prasarana. Hingga akhirnya ditunjuk Kepala Tata Usaha sebagai informan akhir. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh seluruh data yang dibutuhkan berdasarkan informan dengan kategori mengetahui, memahami serta mengalami.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing teknik tersebut:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental⁵⁷. Pengamatan kualitatif ini dilakukan oleh peneliti yang langsung menuju lokasi untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Jadi, dalam implementasinya, peneliti bertindak sebagai peserta, dan peneliti menunjukkan perannya sebagai pengamat. Hal ini memudahkan peneliti untuk merekam informasi yang muncul⁵⁸. Dalam pelaksanaannya, peneliti memperhatikan kondisi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang sebagai lokasi yang digunakan penelitian. Maka dari itu, peneliti menyusun pedoman observasi berupa:

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Kondisi madrasah	Kondisi madrasah merupakan aspek paling penting untuk

⁵⁷ Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*.

⁵⁸ Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 2016.

		diamati mengingat topik dalam penelitian adalah terkait perubahan yang terjadi di madrasah dengan adanya kemajuan teknologi.
2	Kondisi sarana dan prasarana madrasah	Sarana dan prasarana merupakan dua hal penting yang harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan adanya transformasi dalam dunia pendidikan akan mempengaruhi penggunaan sarana dan prasarana madrasah tersebut.
3	Kinerja Kepala Madrasah	Kepala Madrasah dalam penelitian ini merupakan subyek pokok pengamatan. Sehingga perlu mengamati kinerja Kepala Madrasah tersebut.
4	Program madrasah	Program yang dimiliki madrasah perlu diamati terkait adanya transformasi

		pendidikan. Sehingga madrasah yang merespon adanya perubahan akibat kemajuan teknologi akan menyesuaikan program yang disusunnya.
--	--	---

Tabel 1.2 : Observasi Penelitian

b. Wawancara

Selain menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dan sumber data, mengeksplorasi data yang dilihat dengan kata-kata untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam masalah yang diteliti⁵⁹. Wawancara dilakukan terhadap informan yang dinilai memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman terkait topik penelitian. Sehingga dalam hal ini, wawancara dilakukan melalui *face-to-face* dengan informan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun instrumen wawancara untuk masing-masing informan. Instrumen tersebut meliputi instrument wawancara Kepala Madrasah, instrument wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Dan Sarana Prasarana, dan Kepala Tata Usaha. Kemudian dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, instrument wawancara, dan jam untuk mengetahui waktu selama wawancara berlangsung.

⁵⁹ Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*.

Beberapa informan dalam penelitian ini yaitu:

No	Nama Informan	Jabatan
1	Khudzaefah, S.Ag.	Kepala Madrasah
2	Muh Tajib, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana.
3	Nanik Budiyati, S.Pd. I	Kepala Tata Usaha

Tabel 1.3 : Informan Wawancara

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan yang dapat memperdalam pemahaman peneliti tentang gejala masalah yang diteliti. Dalam studi ini, para peneliti melengkapi notebook dan ponsel untuk mengambil foto dan data lainnya.⁶⁰

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian adalah dokumen gambar berupa foto yang memvisualisasikan keadaan lingkungan MTs Ma'arif Pucang, sarana dan prasarana, peserta didik, struktur organisasi, visi dan misi, dan dokumen berupa file tentang jumlah peserta didik dan tenaga pendidik. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun pedoman dokumentasi diantaranya: 1) Letak geografis, 2) Sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, 3) Jumlah guru dan

⁶⁰ Ajat.

karyawan, 4) Jumlah peserta didik, 5) Struktur organisasi, 6) Sarana dan prasarana, dan 5) Berkas kinerja Kepala Madrasah.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kombinasi dengan bagian lain dari penelitian dan pengembangan, yaitu pengumpulan data dan penulisan hasil.⁶¹ Sehingga proses analisis dan pengumpulan data akan terjadi secara serempak dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah teknik analisis data yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, atau konversi daya yang berasal dari suatu bidang. Data berupa transkrip wawancara, dokumen dan materi *empiris* lainnya. Teknik kondensasi data ini merupakan bentuk analisis yang memahami, mengurutkan, memfokuskan, membuang dan mengatur data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Kondensasi memungkinkan data kualitatif diubah dengan seleksi, ringkasan, atau parafrase, sehingga pilihan teknik analisis ini dianggap tepat⁶².

2. Penyajian Data

⁶¹ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 2016.

⁶² Mathew Miles B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (SAGE Publication, 2014).

Teknik analisis data pasca-kondensasi adalah visualisasi data, yang merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi. Pada langkah ini, dapat menarik kesimpulan dan tindakan. Selain itu, melihat visualisasi data dapat membantu memahami apa yang terjadi dan membuat analisis dan keputusan tindakan berdasarkan pemahaman. Secara umum, data disajikan dalam bentuk matriks, grafik, grafik dan jaringan. Dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir dengan cara yang mudah dipahami⁶³.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Teknik analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dengan mempertahankan keterbukaan, tidak jelas pada bagian awal kemudian semakin eksplisit dan membumi⁶⁴. Sementara di lapangan, kesimpulan diambil terus menerus. Kesimpulan dibagi atau ditentukan lebih lanjut selama penelitian dengan tinjauan berulang makalah, tinjauan catatan lapangan, ulasan dan pertukaran pandangan antara peneliti, dan upaya lain untuk memasukkan salinan hasil ke dalam himpunan data.⁶⁵

Dalam melakukan analisis data, peneliti mengumpulkan data dari lapangan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mentranskripsikan semua data dalam bentuk catatan detail hasil pengumpulan data lapangan. Langkah selanjutnya adalah kegiatan untuk menyingkat data dan menarik kesimpulan, yang akan berlangsung dari awal pengumpulan data hingga penyelesaian laporan akhir. Setelah diringkas dan difokuskan, data disajikan dalam

⁶³Miles B, Huberman, and Saldana.

⁶⁴ Miles B, Huberman, and Saldana.

⁶⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

bentuk penjelasan, menceritakan tentang hubungan antara kategori yang diperoleh untuk menentukan langkah selanjutnya. Sampai dengan tahap akhir, yaitu sebagai respon terhadap masalah dan tujuan penelitian yang ditentukan sejak awal, ditarik kesimpulan dan hasil penelitian diverifikasi. alahan dan tujuan penelitian yang ditentukan sejak awal.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sebagaimana Creswell (2016) mengungkapkan triangulasi sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber-sumber tersebut untuk menetapkan legitimasi tematik⁶⁶. Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh dengan membandingkan data dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Kemudian, dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun alat wawancara yang sama dari masing-masing sumber. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan agar objektivitas data yang diperoleh dapat terjaga.⁶⁷

Pada intinya, triangulasi sumber terdiri dari membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda secara kualitatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

- a. Membandingkan data observasional dan wawancara.
- b. Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataan secara pribadi.
- c. membandingkan apa yang orang katakan tentang kasus penelitian dengan apa yang selalu dikatakan.

⁶⁶ Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 2016.

⁶⁷ Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan isis suatu dokumen yang berkaitan⁶⁸.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat oleh peneliti sesuai dengan aturan dan kaidah penulisan skripsi. Tahap-tahap penulisan dalam penyusunan skripsi ini disusun dengan struktur sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, peneliti menyajikan secara ringkas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan informasi yang tersusun secara sistematis yang menjelaskan tentang latar belakang topik penelitian yang dibahas. Rumusan masalah merupakan topik penelitian yang akan dibahas. Tujuan dan manfaat penelitian adalah pernyataan yang berkaitan dengan target penelitian dan manfaat hasil penelitian. Tinjauan pustaka mencakup penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka teoritis berisi definisi dan teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data. Sistematika pembahasan berisi informasi terkait alur pembahasan yang dimulai dari Bab I hingga Bab IV sesuai dengan pedoman skripsi.

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang

⁶⁸ Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang.

BAB III : Hasil dan Pembahasan, berisi mengenai hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang strategi kepala madrasah dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital studi di MTs Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang Tahun 2020-2021. Peneliti menguraikan hasil observasi dan wawancara.

BAB IV : Penutup, menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran yang diperoleh dari penelitian, daftar pustaka serta lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah. Hal ini dikarenakan strategi merupakan langkah Kepala Madrasah untuk menganalisis potensi, tantangan dan menentukan solusi yang ditempuh madrasah dalam upaya penyesuaian diri dengan lingkungan. Sehingga terdapat beberapa strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital antara lain; (1) mempersiapkan diri dengan adanya berbagai perubahan. Adanya persiapan diri yang baik akan menumbuhkan sikap yang tepat dalam menentukan tindakan (2) Menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan berbagai pihak. Strategi menjalin kerjasama dengan pihak lain menjadi salah satu langkah kuat dalam menghadapi persaingan ditengah arus global. (3) Memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dalam madrasah. (4) Memperkuat jalinan kerjasama internal, (4) Pemanfaatan *gadget* dalam mendukung pembelajaran.

Dampak transformasi pendidikan bagi MTs Ma'arif Pucang terdiri dari dampak positif dan negatif. Dampak positif berupa; (1) pemasaran yang dapat dilakukan lebih luas melalui web; (2) pengelolaan rapor lebih cepat; (3) penggunaan gadget untuk mendukung hafalan siswa dan (4) menambah pengalaman bidang IT. Dampak negatif dari transformasi pendidikan bagi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang antara lain; (1) melonjaknya instalasi listrik; (2) biaya perawatan fasilitas

yang tidak sedikit dan (3) lahan yang terbatas untuk mendukung pengembangan kegiatan siswa.

B. Saran

Kemajuan teknologi yang dirasakan oleh Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pucang Kabupaten Magelang mengakibatkan adanya berbagai perubahan dalam pengelolaannya. Perubahan yang sangat signifikan tersebut mengakibatkan madrasah harus terus menyesuaikan diri dengan menghadirkan berbagai terobosan agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Oleh karena itu, madrasah perlu memperhatikan *outcome* dari madrasah. Dengan adanya berbagai perubahan dalam rangka kemajuan tersebut, diharapkan madrasah dapat mencetak lulusan yang mampu bersaing dalam berbagai bidang.

C. Kata Penutup

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengupayakan berbagai hal demi kemajuan lembaga yang dipimpinnya. Hal ini juga berlaku bagi lembaga pendidikan, yang mana seorang pemimpin dalam sebuah madrasah atau sekolah perlu memperhatikan kondisi yang mempengaruhi kemajuan madrasah. Salah satunya adalah dengan memperhatikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini, Kepala Madrasah perlu mengupayakan langkah yang perlu ditempuh untuk dapat mempertahankan eksistensi madrasah di era kemajuan teknologi. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah, siswa, guru dan pegawai madrasah dapat terus menyesuaikan dengan adanya berbagai perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Yuristia. "Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan." *Journal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): 1–13.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>.
- Ajat, Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. deepublish, 2018.
- "Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159," n.d.
- Amin, Achmad Zainul Mustofa Al. "Model Transformasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di PP. Darul Dakwah Mojokerto)." *Progressa* 6, no. 2 (2022): 1–23.
- Amin, Moh. "Impelementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang." *Tarbawi* 2, no. 02 (2016): 42–57.
- Amin, Muhammad, and Imron Muttaqin. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal Di Era Digital." *Arfannur: Jurnal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 24–29.
- Amri, Khoirul, Safiyah Riyantini, Salfen Hasri, and Sohiron. "Starategi Pengembangan Mutu Dan Akreditasi Di Madrasah." *Sustainable* 5 (2022): 172–82.
- Arum, Fitrianing, and Erik Aditya Ismaya. "Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Daring" 4, no. 2 (2021): 61–66.
- Aslan, Aslan. "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): 20.
<https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.
- Ayunisyah, Sandiya Desti, Ifnaldi Ifnaldi, and Jumira Warlizasusi. "Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam MTs Bunayyah Islamic School Curup Di Era Digital." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 2 (2022): 69–79.
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/18313>.
- Bawean, D I, and Dari Masa. "Mohammad Adnan, Perubahan Pola Transformasi Online -ISSN : 2776-8236" 7, no. 2021 (n.d.): 232–52.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 2016.
- Dewi, Ratna, and Meri Sandora. "Analisis Manajemen Strategi Uin Suska Riau Dalam Mempersiapkan Sarjana Yang Siap Bersaing Menghadapi Mea."

Jurnal EL-RIYASAH 10, no. 1 (2019): 74.
<https://doi.org/10.24014/jel.v10i1.7584>.

Dewi, W H, and D Lazwardi. “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital.” ... *Pendidikan Islam* 1 (2022).

<https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/mindset/article/view/29%0>
[Ahttps://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/mindset/article/download/29/19](https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/mindset/article/download/29/19).

Dito, Samuel Benny, and Heni Pujiastuti. “Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 2 (2021): 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>.

Fannah, Siti, Sita Ratnaningsih, Universitas Syarif, and Hidayatullah Jakarta. “Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Di” 6, no. 2 (2022): 4032–41.

Fikri, Ali. “Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman.” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–36. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>.

Fitrah, Muh., and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Edited by Ruslan and Muh Mahfud Effendi. CV Jejak, 2017.

Fitriyah, Idatul, and Achadi Budi Santosa. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 65. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>.

Hakim, Lukman. “Transformasi Pendidikan Agama Islam : Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4 . 0.” *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 760–66.

Hamdani, Annisa Dwi. “Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya Education in a Digital Era Which Reduces Cultural Value.” *Cermin: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 63.

Hanan, Abdul. “Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2018): 171.

Haris Nasution, Abdul, Khorion Nisa, Muhammad Zakariah, dan Muhammad

Askari Zakariah, Dosen Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Stai Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, Dosen Pendidikan Agama Islam, and Dosen Ekonomi Syariah. "Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka." *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2018): 22–37.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842>.

Jannah, Lilis Kholifatul. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Manajemen Pendidikan." *Islamika* 2, no. 1 (2020): 129–39. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>.

"Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3932 Tahun 2021," 2021.

Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

Miles B, Mathew, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publication, 2014.

Murtopo, Bahrin Ali. "Pendidikan Anak Di Era Digital." *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 1, no. 2 (2017): 1–14.
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i2.73>.

Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan.

Nasution, Inom, Ayu Azhari, Intan Ramadhani, Anggi Gusrina, Zainur Rozzaqiyah, and Razak Hadinata. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Nadrisatul Ikbar." *Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 878–82.

Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wijayanto. "Pendidikan Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang* 2 (2019): 999–1015.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>.

Norerlinda. "Inovasi Dan Pengembangan Potensi Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Peserta Didik MAN 1 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.73112/dealika.v1i1.30>.

Nugraha, Galih Abdi, Baidi Baidi, and Syamsul Bakri. "Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 860–68.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621>.

- Nuryana, Zalik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Tamaddun* 19, no. 1 (2019): 75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>.
- Pratiwi, Nadia Ayu. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Asyafiyah Kendari." *Shautut Tarbiyah* 25, no. 2 (2019): 285. <https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1554>.
- Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3089–3100.
- Rahayuningsih, Yuyu Sri, and Sofyan Iskandar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah Yang Positif Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7850–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>.
- Rahmani, Ahmad, Shobri Shobri, and Jusaini Jusaini. "Pengaruh Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19." *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 127–34. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i2.1242>.
- RI, Presiden. "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]." *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 2003, 37. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rismawati, Bela Vita, Muhamad Arif, and Muhammad Mahfud. "Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10538>.
- Rizqi, Ajeng. "Wawancara Kepala Madrasah, 21 November 2022,"
- Rochmawati, W, I Bafadal, and A Timan. "Manajemen Strategik Dalam Program Online Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6 (2021): 1–8. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/167>.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*, 2012.

- Setyaningsih, Kris. "Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Kualitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-01>.
- Siregar, Zakaria, and Topan Bilardo Marpaung. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 3, no. 1 (2020): 61–69. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2437>.
- Subadre, Wayan, Abdul Wahab Jufri, and I Wayan Karta. "Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022" 7, no. 1 (2023): 1–9.
- Susmiyati, Sri, and Zurqoni Zurqoni. "Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Supervisi Pendidikan." *Fenomena* 12, no. 1 (2020): 29–52. <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2275>.
- Susyanto, Babara. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 692. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>.
- Syahrir, Sulthon. "Teori-Teori Kepemimpinan," <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–56. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.
- Wahyuni, Dewi. "Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital." *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 7, no. 1 (2020): 1–10. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/18268/13452>.
- "Wawancara Kepala Madrasah, 21 November 2022," 2022.
- "Wawancara Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana, 23 November 2022," 2022.
- "Wawancara Kepala Tata Usaha, 24 November 2022," 2022.
- "Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, 22 November 2022,"

- Wening, Muslimah Hikmah, and Achadi Budi Santosa. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 56. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>.
- Wibowo, Adi, and Ahmad Zawawi Subhan. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020): 108–16.
- Widyasari, Rully Rina. "Reposisi Dan Reaktualisasi Pendidikan Madrasah Dalam Memperkuat Eksistensi Pendidikan Di Era 4.0." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 55–65.
- Yuniarsih, Cicih, Abdul Azis, Arip Septialona, Universitas Agama, Islam Bunga, and Bangsa Cirebon. "Menganalisis Kompetensi Pemimpin Perubahan Di Era Perubahan Digital Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan" 4, no. 1 (2023): 17–32.
- Yusuf, M, Ahmad Saifudin, Stai Darussalam, Krempyang Nganjuk, Afi Nuruz, Zahrok Stai, and Darussalam Krempyang Nganjuk. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Pada Masa Pandemi Covid-19." *Intizam* 5, no. 2 (2022): 81–96.
- Zuhria, Azeta Fatha, Maya Dewi Kurnia, Jaja Jaja, and Cahyo Hasanudin. "Dampak Era Digital Terhadap Minat Baca Remaja." *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)* 1, no. 2 (2022): 17–23.